

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Remaja

2.1.1.1 Definisi Remaja

Remaja atau *adolescent* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan (Rahayu *et al.*, 2019). Puncak pertumbuhan remaja putri terjadi pada usia 12 tahun (Soleman, 2018). Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan ditandai dengan terjadinya perubahan yang sangat cepat secara fisik, psikis, dan kognitif. Pada aspek fisik terjadi proses pematangan seksual dan terjadi pertumbuhan postur tubuh yang membuat seorang remaja mulai memperhatikan fisik. Perubahan pada aspek psikis pada remaja menimbulkan keinginan untuk diakui dan menjadi yang terbaik di antara teman-temannya. Perubahan aspek kognitif remaja ditandai dengan dimulainya dominasi untuk berpikir secara konkret, *egocentrisme* dan berperilaku impulsif (Fikawati *et al.*, 2017 dalam Chayu, 2019).

2.1.1.2 Karakteristik Remaja

Karakteristik remaja berdasarkan umur menurut Oktavina (2018) ada tiga yaitu sebagai berikut :

- 1) Masa Remaja Awal (10-13 tahun)
 - (1) Lebih dekat dengan teman sebaya
 - (2) Ingin bebas
 - (3) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya

- (4) Mulai berfikir abstrak
- 2) Masa Remaja pertengahan (13-16 tahun)
 - (1) Mencari identitas diri
 - (2) Timbul keinginan untuk berkencan
 - (3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - (4) Mengembangkan kemampuan berfikir abstrak
 - (5) Berkhayal tentang aktivitas seks
- 3) Remaja Akhir (17-21 tahun)
 - (1) Pengungkapan kebebasan diri
 - (2) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - (3) Mempunyai citra tubuh (body image)

2.1.2 Kanker Payudara

2.1.2.1 Definisi Kanker Payudara

Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara atau salah satu payudara, kanker payudara juga merupakan benjolan atau massa tunggal yang sering terdapat di daerah kuadran atas bagian luar, benjolan ini keras dan bentuknya tidak beraturan dan dapat digerakkan (Krisdianto, 2019).

Kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan pada gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sel sehingga sel tumbuh dan berkembang biak tanpa bisa dikendalikan. Penyebaran kanker payudara terjadi melalui kelenjar getah bening sehingga kelenjar getah bening aksila ataupun supraklavikula membesar. Kemudian melalui pembuluh darah

kanker menyebar ke organ tubuh lain seperti hati, otak dan paru-paru (Krisdianto, 2019).

2.1.2.2 Tanda dan Gejala Kanker Payudara

Pasien kanker payudara biasanya datang dengan keluhan adanya benjolan atau massa di payudaranya, terasa sakit, dan adanya cairan yang keluar dari puting susu, tampak adanya kelainan pada kulit (dimpling, kemerahan, ulserasi, kulit keriput seperti kulit jeruk), terjadi pembesaran kelenjar getah bening. Dalam anamnesis juga ditanyakan adanya faktor – faktor resiko pada pasien, dan pengaruh siklus haid terhadap keluhan atau perubahan ukuran tumor. Untuk meminimalkan pengaruh dari hormon estrogen dan progesteron, sebaiknya pemeriksaan pada payudara dilakukan kurang lebih satu minggu setelah haid dan dihitung dari hari pertama saat menstruasi terjadi (Olfah, 2017).



Gambar 2.1 Kanker Payudara (Krisdianto, 2019)

2.1.2.3 Faktor Resiko

Faktor risiko kanker payudara terbagi dalam kelompok faktor risiko yang dapat dan tidak dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah, yaitu usia, riwayat keluarga, menstruasi di usia dini, dan menopause yang terlambat. Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah, yaitu obesitas pasca menopause, penggunaan terapi sulih hormon, konsumsi alkohol, dan aktivitas fisik yang rendah. Sedangkan pendapat Hidayati (2017) faktor risiko kanker payudara, adalah:

1) Faktor Genetik

Berdasarkan riwayat keluarga, jika ada anggota keluarga yang terkena kanker payudara atau kanker ovarium maka dapat meningkatkan risiko.

2) Faktor Hormon

Perempuan yang melahirkan anak di bawah usia 30 tahun mempunyai risiko lebih rendah mengalami kanker payudara dibanding perempuan yang melahirkan anak setelah 30 tahun atau tidak memiliki anak sama sekali. Riwayat menyusui. Risiko kanker payudara akan menurun jika perempuan sering menyusui dalam jangka waktu yang lama. Riwayat haid. Perempuan yang pertama kali mengalami haid lebih awal (sebelum usia 12 tahun) atau mengalami menopause setelah usia 55 tahun memiliki risiko tinggi. Penggunaan hormon estrogen eksternal seperti terapi sulih hormon, pil KB yang mengandung estrogen saja. Faktor risiko akan

meningkat jika penggunaan dilakukan terus-menerus dalam jangka waktu lama.

3) Faktor Diet

Diet tinggi lemak dan rendah serat dapat meningkatkan faktor risiko kanker payudara. Sedangkan diet yang mengandung omega-3, fitoestrogen, dan vitamin antioksidan dapat menurunkan faktor risiko. Alkohol dan merokok dapat meningkatkan faktor risiko melalui jalur hormonal.

4) Faktor Lingkungan

Riwayat terkena radiasi di bagian dada, pada usia sebelum 40 tahun.

2.1.2.4 Klasifikasi Kanker Payudara

Lembaga *Cancer Research United Kingdom* (2017), membagi stadium kanker payudara sebagai berikut:

1) Stadium 1 A

Tumor berukuran 2 cm atau lebih kecil dan belum menyebar ke luar payudara.

2) Stadium I B

Tumor ditemukan di kelenjar getah bening dekat payudara. Ukuran tumor berkisar 2 cm atau lebih kecil, sehingga tumor masih belum tampak dari luar payudara.

3) Stadium II A

- (1) Tumor berukuran ≤ 2 cm. Tumor dapat ditemukan di dalam payudara dan pada 1-3 kelenjar getah bening di dekat ketiak atau di dekat tulang dada.
- (2) Tumor dapat berukuran lebih dari 2 cm namun tidak lebih dari 5 cm dan tidak ditemukan di dalam kelenjar getah bening.

4) Stadium II B

- (1) Tumor berukuran lebih dari 2 cm tetapi tidak lebih dari 5 cm dan terdapat area kecil dari tumor yang berada di kelenjar getah bening.
- (2) Tumor berukuran lebih dari 2 cm tetapi tidak lebih dari 5 cm dan terdapat penyebaran pada 1-3 kelenjar getah bening di dekat ketiak atau kelenjar getah bening di dekat tulang dada.
- (3) Tumor berukuran lebih dari 5 cm namun tidak ditemukan penyebaran pada kelenjar getah bening.

5) Stadium III A

- (1) Tumor belum tampak di permukaan payudara dengan berbagai ukuran dan dapat ditemukan pada 4-9 kelenjar getah bening di bawah lengan atau di dekat tulang dada.
- (2) Tumor berukuran lebih dari 5 cm dan sebagian kecil sel kanker berada pada kelenjar getah bening.

(3) Tumor berukuran lebih dari 5 cm dan telah menyebar pada 3 kelenjar getah bening di dekat ketiak atau pada kelenjar getah bening di dekat tulang dada.

6) Stadium III B

Sel kanker mulai menyebar ke kulit payudara hingga ke dinding dada. Pada kondisi ini sel kanker merusak jaringan kulit hingga terjadi pembengkakan. Selain itu, sel kanker mulai menyebar hingga ke 9 kelenjar getah bening di ketiak atau kelenjar getah bening di dekat tulang dada.

7) Stadium III C

Tumor dapat memiliki berbagai ukuran bahkan bisa jadi tidak ditemukan tumor, namun sel kanker di kulit payudara menyebabkan pembengkakan hingga terbentuk ulcer. Selain itu pada stadium ini kanker telah menyebar ke dinding dada.

8) Stadium IV

Pada stadium ini sel kanker telah mengalami metastase ke bagian tubuh lainnya di luar payudara seperti tulang, paru-paru, hati, otak, maupun pada kelenjar limfa pada batang leher.

2.1.3 Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

2.1.3.1 Definisi SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara pada stadium awal, sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara (Aeni & Yuhandini, 2018). SADARI merupakan

pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan payudara lainnya (Alini & Indrawati, 2018). SADARI dilakukan antara waktu 7-10 hari dari hari pertama menstruasi karena pada saat itu pengaruh hormon estrogen dan progesteron sangat rendah dan pada saat itu jaringan kelenjar payudara dalam keadaan tidak membengkak sehingga akan lebih mudah meraba adanya tumor atau kelainan (Aeni & Yuhandini, 2018).

2.1.3.2 Tujuan SADARI

Mendeteksi sedini mungkin adanya suatu benjolan pada payudara atau perubahan lainnya pada payudara. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25% - 30% (Eva *et al.*, 2020).

2.1.3.3 Manfaat SADARI

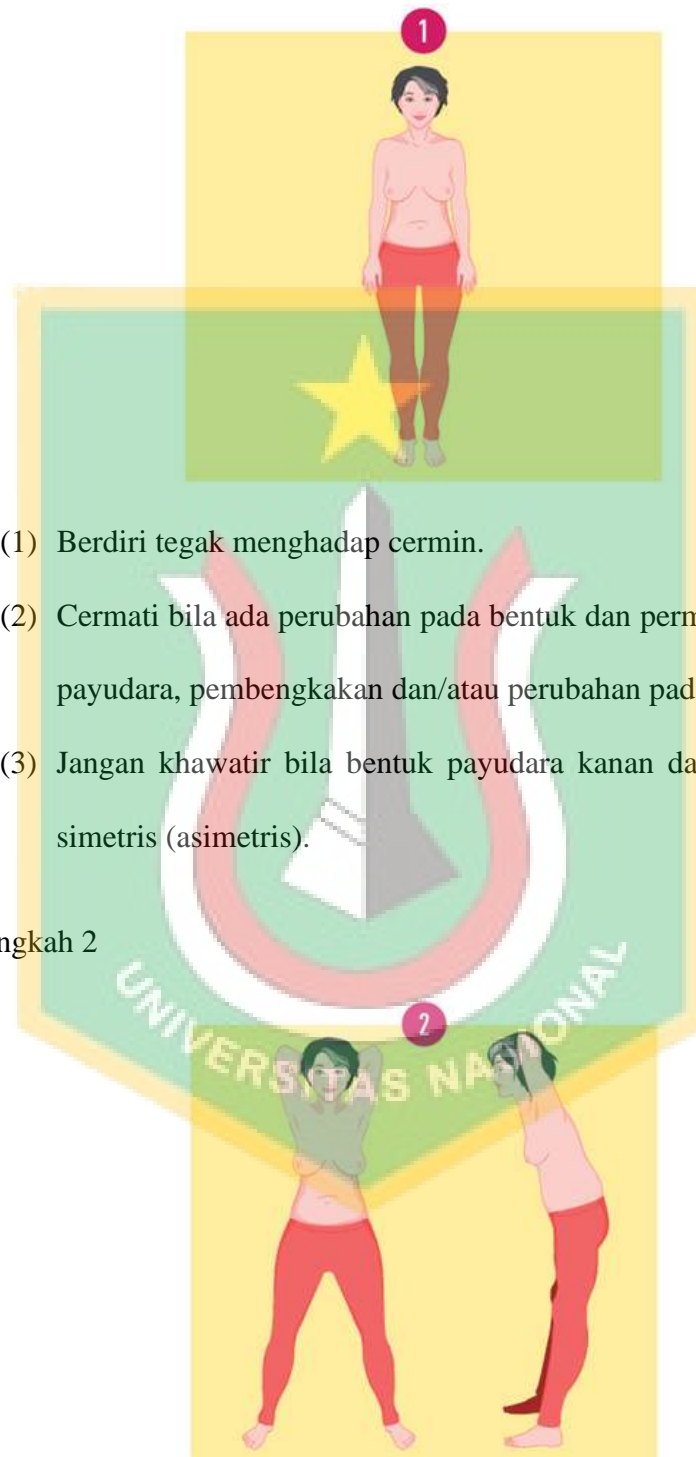
Manfaat dari SADARI adalah untuk mendeteksi ketidaknormalan ataupun perubahan yang terjadi pada payudara serta untuk mengetahui benjolan yang memungkinkan adanya kanker payudara karena penemuan secara dini merupakan kunci untuk menyelamatkan hidup (Mulyani & Nuryani, 2018).

2.1.3.4 Cara Melakukan SADARI

SADARI terdiri dari 2 hal pemeriksaan yang dilakukan, yaitu inspeksi (melihat bentuk, warna, dan kelainan pada payudara) dan kedua adalah palpasi atau melakukan pijatan lembut di payudara dan sekitarnya. Berikut adalah cara SADARI menurut Mulyani & Nuryani (2018):

Gambar 2.2 Cara melakukan SADARI (Mulyani & Nuryani, 2018)

1) Langkah 1



- (1) Berdiri tegak menghadap cermin.
- (2) Cermati bila ada perubahan pada bentuk dan permukaan kulit payudara, pembengkakan dan/atau perubahan pada puting.
- (3) Jangan khawatir bila bentuk payudara kanan dan kiri tidak simetris (asimetris).

2) Langkah 2

- (1) Angkat kedua lengan ke atas, tekuk siku dan posisikan tangan di belakang kepala. Dorong siku ke depan, cermati payudara.

Kemudian dorong siku ke belakang dan cermati lagi bentuk dan ukuran payudara.

(2) Otot dada dengan sendirinya akan berkontraksi saat melakukan gerakan ini.

3) Langkah 3



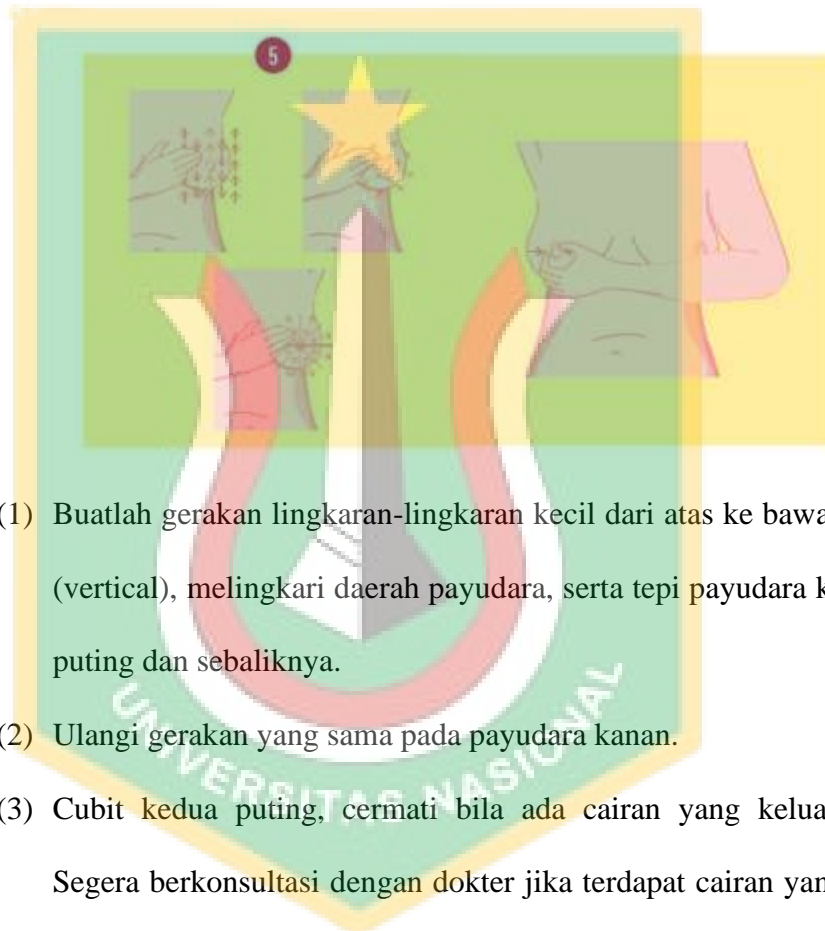
Posisikan kedua tangan pada pinggang, condongkan bahu ke depan sehingga payudara menggantung dan dorong kedua siku ke depan, lalu kencangkan (kontraksikan) otot dada.

4) Langkah 4



- (1) Angkat lengan kiri ke atas dan tekuk siku sehingga tangan kiri memegang bagian atas punggung.
- (2) Menggunakan ujung jari tangan kanan, raba dan tekan daerah payudara dan cermati seluruh bagian payudara kiri hingga ke daerah ketiak.

5) Langkah 5



- (1) Buatlah gerakan lingkaran-lingkaran kecil dari atas ke bawah (vertical), melingkari daerah payudara, serta tepi payudara ke puting dan sebaliknya.
- (2) Ulangi gerakan yang sama pada payudara kanan.
- (3) Cubit kedua puting, cermati bila ada cairan yang keluar. Segera berkonsultasi dengan dokter jika terdapat cairan yang keluar dari puting.

6) Langkah 6



- (1) Pada posisi berbaring letakan bantal di bawah punggung.
- (2) Angkat lengan kiri ke atas dan cermati payudara kiri menggunakan tiga pola gerakan sebelumnya. Angkat lengan ke atas, dan lakukan pemeriksaan yang sama pada payudara kanan.

2.1.4 Pengetahuan

2.1.4.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra peraba (Notoatmodjo, 2018).

2.1.4.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2018) mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

- 1) Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat diartikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

3) Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa.

Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

2) Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediatee impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3) Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

2.1.5 Promosi Kesehatan

2.1.5.1 Pengertian Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (WHO, 2018).

Promosi kesehatan atau health promotion yaitu program promosi kesehatan untuk mengidentifikasi, menentukan metode untuk memfasilitasi perubahan perilaku, memberikan panduan tentang waktu metode, dan pilihan metode intervensi, untuk mencapai kesehatan yang optimal (Jones & Bartlett, 2020).

2.1.5.2 Media Promosi Kesehatan

Media adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator (Alini & Indrawati, 2018).

Media Komunikasi Kesehatan adalah semua sarana atau upaya menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang, sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat dan akhirnya dapat mengubah perilaku ke arah positif terhadap kesehatan (Waryana, 2018).

Media promosi kesehatan berdasarkan cara produksi menurut Jatmika *et al.* (2019) dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

1) Media Cetak

Media cetak dapat sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Media cetak yaitu suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Pada umumnya terdiri atas gambaran sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna. Contohnya poster, leaflet, booklet, rubrik, dan lembar balik.

(1) Poster

Poster merupakan gambar-gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian audience, sedikit menggunakan kata-kata, dicetak pada sehelai kertas/bahan lain yang ditempel di dinding, tempat umum atau kendaraan umum. Kelebihan poster, yaitu lebih mudah untuk mempromosikan, khalayak dapat mengatur tempo dalam membaca, dan dapat mengulang bacaannya kembali. Adapun kelemahan poster, yaitu mudah sobek, dan lebih lama untuk memahami poster, dibutuhkan kemampuan membaca dan perhatian, karena tidak bersifat auditif dan visual.

(2) Leaflet

Leaflet adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman. Leaflet merupakan media penyampaian informasi dan himbauan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet (Fitriah, 2018). Leaflet efektif diberikan selama 7 hari. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat leaflet

(Waryana, 2018):

- i. Tentukan kelompok sasaran yang ingin dicapai.
- ii. Tuliskan apa tujuannya.
- iii. Tentukan isi singkat hal-hal yang mau ditulis dalam leaflet.
- iv. Kumpulkan tentang subjek yang akan disampaikan.
- v. Buat garis-garis besar cara penyajian pesan, termasuk di dalamnya bagaimana bentuk tulisan gambar serta tata letaknya.
- vi. Buat konsepnya. Konsep dites terlebih dahulu pada kelompok sasaran yang hampir sama dengan kelompok sasaran, perbaiki konsep, dan buat ilustrasi yang sesuai dengan isi.

Keuntungan leaflet menurut (Waryana, 2018) antara lain sebagai berikut:

- i. Dapat disimpan lama
- ii. Sebagai referensi
- iii. Jangkauan dapat jauh

- iv. Membantu media lain
- v. Isi dapat dicetak kembali dan dapat sebagai bahan diskusi

Adapun kelemahan media leaflet menurut (Saputra, Sastrawan, & Chalimi, 2018) diantaranya, yaitu:

- i. Tidak dapat menampilkan gerak dalam media leaflet
- ii. Biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna
- iii. Salah dalam desain tidak akan menarik minat pembaca
- iv. Leaflet hanya untuk dibagikan, tidak bisa dipajang atau ditempel
- v. Tidak terlalu efektif jika sasaran terlalu luas

(3) Booklet

Booklet adalah buku dengan ukuran relatif kecil dengan muatan informasi dan wawasan tentang suatu hal atau bidang ilmu tertentu (Pribadi, 2017). Kelebihan booklet, yaitu lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak bisa mengulas tentang pesan yang disampaikan. Dan adapun kelemahan booklet, yaitu memerlukan banyak tenaga dalam penyebarannya.

(4) Rubrik

Rubrik adalah tulisan dalam surat kabar atau majalah mengenai bahasan suatu masalah kesehatan atau hal yang berkaitan dengan kesehatan. Kelebihan rubrik, yaitu *Long Life Span*, usia edar paling lama, disimpan lama, dibaca selama 60-90 menit,

serta berulang-ulang dan disimpan. Adapun kelemahan rubrik, yaitu relatif mahal.

(5) Lembar Balik

Lembar Balik adalah media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya didalam setiap lembaran buku berisi gambar peragaan dan dibaliknya terdapat kalimat yang berisi pesan-pesan dan informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut. Kelebihan lembar balik, yaitu dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan. Adapun kelemahan lembar balik, yaitu tidak tahan lama karena biasanya bahan terbuat dari kertas.

2) Media elektronik

Media elektronik yaitu suatu media bergerak, dinamis, dapat dilihat, didengar, dan dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronika. Contohnya televisi, radio, video, dan film.

(1) Televisi

Televisi adalah media massa elektronik terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara (audio-visual), baik itu monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kelebihan televisi, yaitu memiliki daya penyampaian dan pengaruh yang kuat karena dapat memberikan kombinasi antara suara dengan gambar yang bergerak. Adapun kelemahan televisi, yaitu hanya dapat dinikmati sebentar (pesan berlalu sangat cepat).

(2) Radio

Media suara atau audio identik dengan media radio yang memang pendengarnya hanya bisa menikmati suara saja tanpa ada visualisasi ataupun teks. Kelebihan radio, yaitu pendengar yang buta huruf pun bisa memahami apa yang disampaikan oleh siaran radio. Adapun kelemahan radio, yaitu informasi yang disampaikan hanya sekilas dan tidak bisa diulang.

(3) Video

Video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar tersebut, misalnya suara pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya (Husni, 2021). Video animasi efektif diberikan selama 7 hari.

Media animasi memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Maria (2019) diantaranya:

- i. Dapat digunakan untuk memperbesar atau memperkecil ukuran suatu objek
- ii. Memudahkan dalam menyampaikan informasi yang kompleks
- iii. Dapat menggabungkan beberapa jenis media untuk tipe gaya belajar yang berbeda
- iv. Meningkatkan motivasi siswa
- v. Bersifat interaktif

vi. Dapat digunakan oleh pengguna secara mandiri

kekurangannya adalah :

i. Membutuhkan biaya yang mahal

ii. Memerlukan software khusus untuk menggunakannya

iii. Memerlukan kreativitas dan keterampilan yang cukup dalam mengerjakan media tersebut

iv. Tidak bersifat realita

(4) Film

Film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkai gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Kelebihan film, yaitu lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan. Adapun kelemahan film, yaitu harga produksinya cukup mahal.

3) Media luar ruangan

Media luar ruang yaitu suatu media yang penyampaian pesannya di luar ruang secara umum melalui media cetak dan elektronik secara statis. Contohnya billboard, spanduk, dan banner.

(1) Billboard

Billboard adalah iklan luar ruang dengan ukuran besar. Berbentuk papan besar berukuran 2 x 2 m yang berisi tulisan dan/gambar yang ditempatkan di pinggir jalan besar yang dapat dibaca atau dilihat oleh pemakai jalan. Kelebihan billboard, yaitu dengan ukuran yang besar dan pencahayaan yang

sempurna billboard bahkan dapat menarik setiap pengguna jalan. Adapun kelemahan billboard, yaitu pesan terbatas.

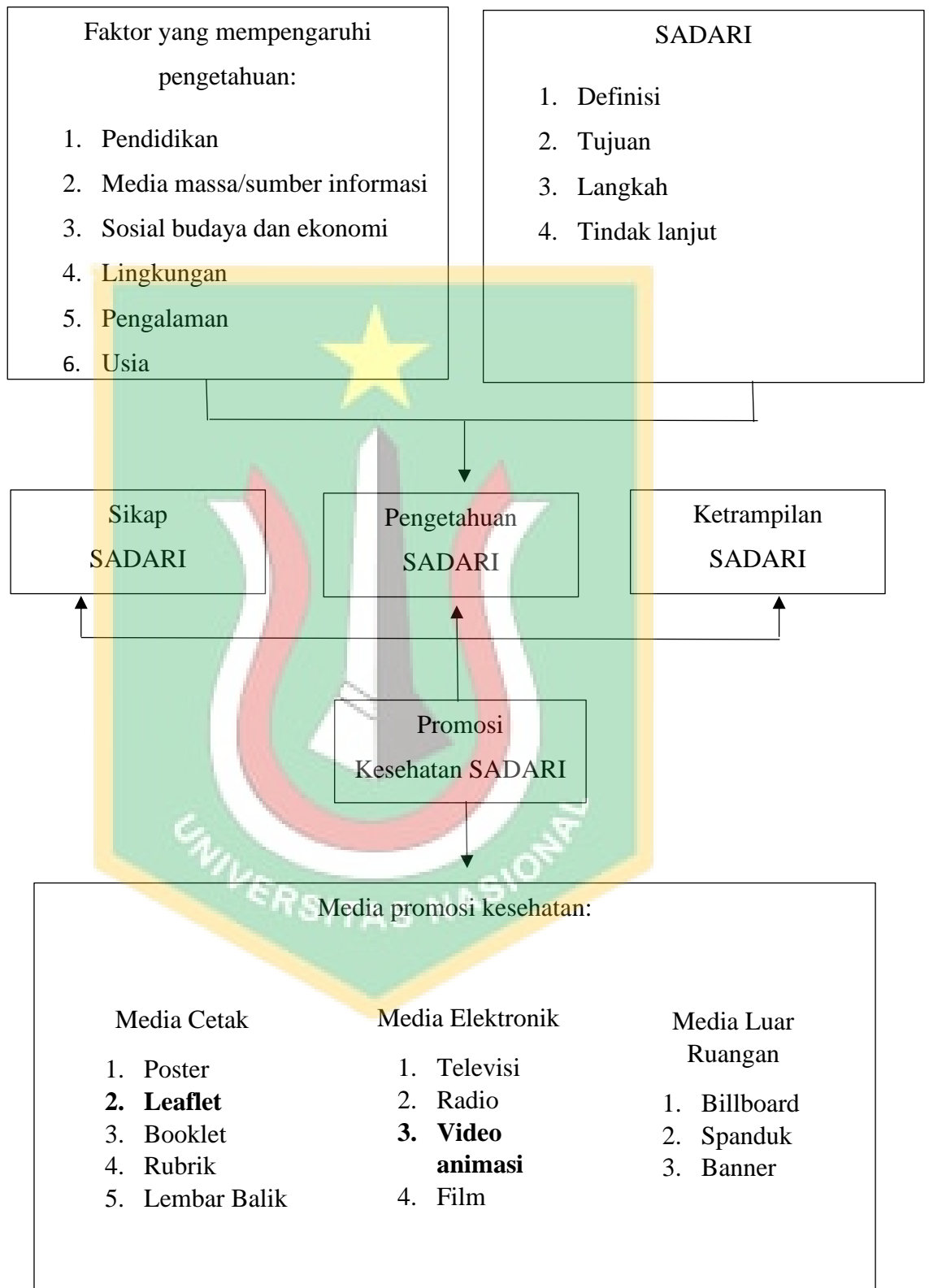
(2) Spanduk

Spanduk dapat diartikan sebagai media penyampaian informasi berupa kain jenis tertentu. Berisikan gambar dan tulisan yang dibentangkan atau diikat pada tembok, tiang listrik maupun pepohonan yang banyak terdapat di tepian jalan. Kelebihan spanduk, yaitu pembaca spanduk dapat mengulang-ulang membaca atau melihat pesan pada spanduk. Adapun kelemahan spanduk, yaitu bahannya dari kain, spanduk rentan mengalami kerusakan berupa robek.

(3) Banner

Banner mempunyai ciri khas yang berbeda dengan tekstulis biasa, banner biasanya berbentuk berupa gambar yang tema gambarnya sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan kepada target *audiance*. Kelebihan banner, yaitu mudah dipindahkan. Adapun kelemahan banner, yaitu mudah tergores dan robek.

2.2 Kerangka Teori



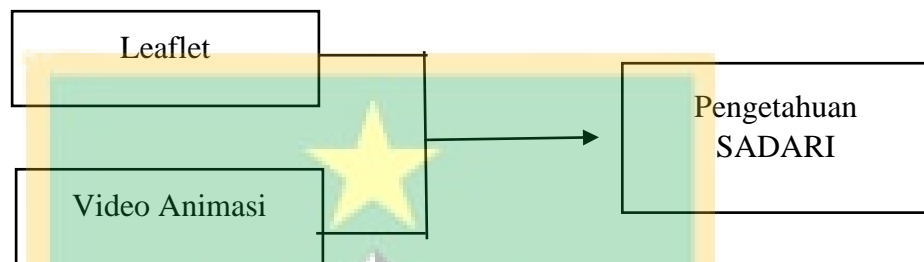
Gambar 2.3 Kerangka Teori

Sumber: Fitriani dalam Yuliana (2017)', Jatmika *et al.* (2019)', Aeni & Yuhandini, (2018) Aeni & Yuhandini, (2018)', Eva *et al.*, (2020)', Mulyani *et al.*, (2018)

2.3 Kerangka Konsep

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak ada perbedaan efektivitas promosi kesehatan melalui leaflet dan video animasi terhadap pengetahuan SADARI pada siswi di SMP Suluh Jakarta Selatan.

H1: Ada perbedaan efektivitas promosi kesehatan melalui leaflet dan video animasi terhadap pengetahuan SADARI pada siswi di SMP Suluh Jakarta Selatan.